

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT MELALUI GERAKAN LITERASI BAHASA DI DESA SUKADANA KECAMATAN CIAMIS JAWA BARAT

Setyo Wati, Winarti Dwi Febriani, Wida Mulyanti
Universitas Perjuangan Tasikmalaya
setyowati@unper.ac.id

Abstract

This paper sheds on the implementation of community engagement in Sukadana village, Ciamis regency, West Java. The background of this society engagement was from the low literacy in Indonesia. This phenomenon of low competence is not only caused by individual internal factors, such as the absence of a progressive literacy program carried out by the village government aimed at policy instruments. In addition, the cultural factor of the community that considers literacy not a necessity is also an internal factor in the village why the people there have less literacy. Seeing the phenomenon, the implementation of community based education in rural area is necessary to have a solution in the community. The development of community-based education is hoped to be a solution to the literacy problems faced. This model of community-based education or community-based education is hoped to be able to answer the challenges of rural communities to improve rural community literacy through the rural literacy movement. The implementation of the activities is expected to improve the quality of life and competitiveness in the future.
Keywords: language literacy engagement, literacy movement

Abstrak

Artikel ini membahas tentang implementasi pelibatan masyarakat di Desa Sukadana, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Pelibatan masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi di Indonesia. Fenomena rendahnya kompetensi ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal individu, seperti belum adanya program literasi progresif yang dilakukan oleh pemerintah desa yang ditujukan pada instrumen kebijakan. Selain itu, faktor budaya masyarakat yang menganggap literasi bukan suatu keharusan juga menjadi faktor internal di desa mengapa masyarakat di sana kurang literasi. Melihat fenomena tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat di pedesaan perlu ada solusi di tengah masyarakat. Pengembangan pendidikan berbasis masyarakat diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan literasi yang dihadapi. Model pendidikan berbasis masyarakat atau community-based education ini diharapkan mampu menjawab tantangan masyarakat pedesaan untuk meningkatkan literasi masyarakat pedesaan melalui gerakan literasi pedesaan. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan daya saing di masa yang akan datang.
Kata Kunci: keterlibatan literasi bahasa, gerakan literasi

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Salah satu upaya yang dapat dijadikan sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, baik secara formal maupun non-formal. Pendidikan merupakan faktor penting untuk mengentaskan rakyat dari kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan. Pemerintah berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan, “Tiap – tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Berdasarkan data yang didapat dari <https://www.cnnindonesia.com>, Indonesia menduduki peringkat ketiga dari bawah sedunia yang didasari dari indeks baca

masyarakat di negara. Hal ini dilatarbelakangi dari beberapa hal, salah satunya adalah karena dengan jumlah penduduk negara Indonesia yang besar, masyarakat Indonesia lebih suka menonton daripada membaca. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mengalami darurat membaca. Kenyataan yang lain menunjukkan bahwa berdasarkan data Perpustakaan Nasional tahun 2020 mengenai frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu, sedangkan jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun. Melihat fenomena tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah jika dibanding dengan negara lain. Tentu hal ini sangat memprihatinkan, di mana saat bangsa Indonesia semakin beranjak usianya, tetapi kemampuan literasi tidak ikut kuat.

Fenomena rendahnya budaya literasi di Indonesia selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh UNESCO yang telah melakukan survei di tahun 2016. Fenomena ini sebagaimana yang terjadi di Desa Sukadana, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Fenomena rendahnya kompetensi ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal individu, seperti tidak adanya program literasi progresif yang dilakukan oleh pemerintah desa yang ditujukan pada instrumen kebijakan. Akan tetapi, faktor budaya masyarakat yang menganggap literasi bukan suatu keharusan pun menjadi faktor internal desa tersebut mengapa masyarakat di sana memiliki literasi yang kurang. Faktor yang berasal dari akademisi pun menambah latar belakang faktor terjadinya fenomena di atas, dimana kalangan akademisi kurang melakukan sosialisasi informasi tentang pentingnya literasi.

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa karena adanya tingkat dan kualitas pendidikan yang dimiliki. Pendidikan diharapkan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat Indonesia sehingga diharapkan adanya sinergi yang mengintegrasikan antara pendidikan dan masyarakat. Hubungan antara pendidikan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, sebagaimana yang disampaikan oleh Zubaedi (2005: 131) bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan harus bertumpu pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Salah satu model pendidikan tersebut adalah model pendidikan berbasis masyarakat atau *community based education* (CBE). Salah satu desa yang perlu adanya penerapan model CBE adalah desa Sukadana, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Desa Sukadana adalah desa yang terletak di kabupaten Ciamis yang jauh dari ibu kota negara. Desa yang masih memiliki akses jalan yang kurang, tingkat pendidikan dan keterampilan sumberdaya manusia yang rendah, etos kerja rendah, minimnya lapangan pekerjaan dimana mayoritas profesi di sana adalah petani dan pekerja di kebun, potensi ekonomi lokal pun kurang berkembang. Dengan kata lain, adanya ketimpangan perkembangan antara desa dan kota.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Konsep *community* dalam pendidikan berbasis masyarakat sebenarnya telah dibahas dalam perundang-undangan yang telah menekankan mengenai pentingnya peran serta dari masyarakat, keluarga dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan. Dimana setiap lapisan masyarakat bangsa Indonesia memiliki kewajiban untuk aktif berpartisipasi dalam pendidikan, yaitu ikut aktif dalam pengelolaan pendidikan di semua jenjang karena pendidikan bukan hanya tanggungjawab pemerintah, tetapi juga tanggungjawab dari masyarakat dan keluarga (dalam skala kecil). Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan, “Tiap – tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Melihat fenomena rendahnya literasi masyarakat, maka perlu adanya solusi di masyarakat. Pengembangan *community based education* diharapkan menjadi solusi terhadap masalah literasi yang dihadapi oleh bangsa ini. Pendidikan yang terintegrasi dengan masyarakat merupakan salah satu model pendidikan informal yang telah diterapkan guna memberikan pembekalan yang cukup untuk menghadapi era globalisasi, dimana model pendidikan ini menjadi salah satu hal yang penting, sebagaimana yang disampaikan oleh Marzuki (2012).

Erman Syamsuddin pada Jurnal Akrab (Aksara Agar Berdaya) tahun 2016 memaparkan bahwa budaya literasi erat kaitannya dengan budaya yang ada di masyarakat. Secara sederhana bisa disimpulkan bahwa budaya literasi erat kaitannya dengan budaya pendidikan yang ada di masyarakat. Proses pendidikan ini meliputi membaca dan menulis (yaitu keberaksaraan).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis yang dimulai dari menganalisis masalah yang ada di masyarakat. Model pendidikan berbasis masyarakat atau *community based education* ini merupakan model pendidikan yang mengintegrasikan antara pendidikan dan masyarakat dan diharapkan mampu menjawab tantangan masyarakat desa untuk meningkatkan literasi masyarakat desa melalui gerakan literasi pedesaan. Pelaksanaan kegiatan ini untuk mendorong peningkatan kualitas hidup, kreatifitas, kemandirian, daya juang, dan daya saing di masa-masa yang akan datang. Untuk itulah program ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi dunia pendidikan. Kegiatan yang akan dilakukan ini tentunya sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Program literasi ini merupakan model pendidikan yang mengintegrasikan antara pendidikan dan masyarakat dan diharapkan mampu menjawab tantangan masyarakat desa untuk meningkatkan literasi masyarakat desa melalui gerakan literasi pedesaan. Yang

telah dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2022 di Desa Sukadana Kabupaten Ciamis, Jawa Barat dan diikuti oleh anak-anak pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini akan adalah mengembangkan *Community based Education* melalui gerakan literasi pedesaan di Desa Sukadana, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat yang meliputi empat pendekatan yaitu:

1) Pendekatan Proses Penyadaran

Pendekatan proses penyadaran masyarakat dengan cara melakukan diskusi kepada masyarakat setempat untuk melakukan usaha bersama melakukan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi. Beberapa hal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah berdialog dengan masyarakat untuk menjalin kesadaran dalam menyelesaikan masalah rendahnya literasi masyarakat. Dalam kesempatan ini, warga setempat diajak berperan aktif dalam memberikan aspirasi akan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Pendekatan Belajar Bersama

Pendekatan belajar bersama dengan cara melalui gerakan literasi adalah dengan pendekatan belajar bersama yaitu dengan memberikan pembelajaran bahasa asing kepada anak usia dasar yang dilaksanakan bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan dan sasaran masyarakat. Kegiatan ini mengikutsertakan orang tua agar bisa menjadi estafet pembelajaran untuk anak usia dasar dalam belajar. Selain itu juga, proses pemberian motivasi membaca juga ditanamkan kepada peserta agar adanya keberlanjutan kegiatan secara mandiri di masyarakat.

3) Pendekatan Kolaboratif

Tahap selanjutnya adalah dengan kegiatan kolaboratif antara dosen, mahasiswa, guru, dan orang tua untuk berperan aktif di desa Sukadana dalam kegiatan literasi berkelanjutan ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengajak anak-anak sekolah dasar di desa tersebut belajar melalui permainan dengan berbantuan media pembelajaran.



Gambar 1. Proses Implementasi Kegiatan

5. KESIMPULAN (*Conclusion*)

Fenomena rendahnya budaya literasi ini sebagaimana yang terjadi di Desa Sukadana, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Fenomena rendahnya kompetensi ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal individu, seperti tidak adanya program literasi progresif yang dilakukan oleh pemerintah desa yang ditujukan pada instrumen kebijakan. Selain itu, faktor budaya masyarakat yang menganggap literasi bukan suatu keharusan pun menjadi faktor internal desa tersebut mengapa masyarakat di sana memiliki literasi yang kurang. Faktor yang berasal dari akademisi pun menambah latar belakang faktor terjadinya fenomena di atas, dimana kalangan akademisi kurang melakukan sosialisasi informasi tentang pentingnya literasi.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- CNN Indonesia: Minat Baca Masyarakat Indonesia.
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah> (diakses 23.08/2018)
- Data Perpustakaan Masyarakat. 2020.
<https://data.tasikmalayakota.go.id/dinasperpustakaan-dan-kearsipan-daerah/data-perpustakaan-masyarakat-tahun-2020/>. (diakses 16.02.2022)
- Marzuki, Saleh. (2012). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Rosda Karya.
- Survei UNESCO: Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen [WWW Document], 2016. Go Bekasi. URL <http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unescominat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/> (diakses 13.12.17).
- Syamsudin, Erman. (2016). Membangun Budaya Literasi. *Jurnal AKRAB Volume 7 Edisi 1 (4-5)*
- Undang-undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.